

Penerapan Model *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan *Oral Activity* Siswa pada Pembelajaran Tematik

Yenni AS¹, Intan Jamilah Ulfa²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

e-mail : Yennias011@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan *oral activity* siswa dalam pembelajaran tematik melalui model pembelajaran *snowball throwing*. Model pembelajaran *snowball throwing* merupakan proses dimana siswa saling berbagi ide, pengetahuan, atau informasi dalam sebuah permainan melempar bola salju. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan partisipasi siswa, memungkinkan mereka untuk berbagi dan memperoleh beragam perspektif, serta mempromosikan kolaborasi dan komunikasi antar siswa. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah tindakan kelas dengan model Kemmis & Mc. Taggart. Subjek penelitian adalah siswa kelas II (Fase A) dari SDN 011 Langgini. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi, angket, dan tes tertulis. Kriteria yang ditetapkan pada siklus II telah tercapai dalam penelitian tindakan sehingga siklus dapat dihentikan. Hasil dari analisis penelitian menunjukkan peningkatan secara signifikan pada aktivitas berbicara siswa dikelas dengan penerapan model *Snowball Throwing* dibandingkan sebelum menggunakan model *snowball throwing*. Berdasarkan hasil penilaian pada lembar observasi keaktifan belajar siswa bagian *oral activity* pada pratindakan siswa fase A dengan kategori *Oral activity* tinggi dari 14,28% hingga siklus II berakhir mengalami peningkatan hingga 71,42%. Sedangkan kategori *Oral activity* rendah dari 57,14% mengalami penurunan mencapai 0% hingga siklus II berakhir.

Kata kunci : *Oral Activity, Snowball Throwing, Tematik, Pembelajaran*

Abstract

This study aims to improve students' oral activity in thematic learning through the snowball throwing learning model. The snowball throwing learning model is a process in which students share ideas, knowledge, or information in a game of throwing snowballs. This learning model can increase student participation, allow them to share and gain diverse perspectives, and promote collaboration and communication among students. The method used in this research is classroom action research with the Kemmis & Mc. Taggart model. The research subjects are second grade students (Phase A) from SDN 011 Langgini. The instruments used to collect data in this research are observation sheets, questionnaires, and written tests. The criteria set in cycle II have been achieved in the action research, so the cycle can be stopped. The results of the research analysis show a significant improvement in student speaking activities in the class with the implementation of the Snowball Throwing model compared to before using the snowball throwing model. Based on the assessment results on the student learning activity observation sheet in the oral activity section, during the pre-action phase, students had a high level of oral activity at 14.28%, which increased to 71.42% by the end of cycle II. Meanwhile, the low level of oral activity, which was at 57.14%, decreased to 0% by the end of cycle II

Keywords : *Oral activity, Snowball Throwing, Thematic, Learning*

PENDAHULUAN

Akademik siswa berdasarkan hasil assesmen formatif pada pelajaran matematika tentang konsep bangun datar sebelumnya yaitu rata-ratanya adalah 97,5 menunjukkan siswa tuntas

dalam mencapai salah satu tujuan pembelajaran. Sementara itu dari hasil lembar observasi kekatifan siswa pada keterampilan berbicara (*oral activity*) menunjukkan bahwa sebanyak 14,28% siswa memiliki keterampilan berbicara yang tinggi, 28,57 % siswa memiliki keterampilan berbicara yang sedang, dan 57,14% siswa yang memiliki keterampilan berbicara rendah.

Penting untuk mengajarkan keterampilan berbicara sejak Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah karena ini memungkinkan siswa untuk berkomunikasi dengan orang lain dengan mudah dan mengungkapkan ide dan gagasan mereka. Namun, keterampilan berbicara tidak akan berkembang dengan sendirinya; siswa perlu berlatih secara teratur untuk membiasakan diri berbicara. Oleh karena itu, diperlukan desain pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif berbicara. Hal ini dapat dicapai melalui pemilihan model, metode, dan media pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk berbicara lebih aktif. Desain pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif berbicara dapat mencakup penggunaan permainan peran, diskusi kelompok, presentasi, dan proyek kolaboratif. Selain itu, guru juga dapat memberikan umpan balik konstruktif untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Dengan demikian, pembelajaran keterampilan berbicara yang efektif di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah akan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang penting untuk kehidupan sehari-hari dan perkembangan akademis mereka.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, penulis merasa penting untuk mencari solusi. Oleh karena itu, penulis berpendapat bahwa pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi sangat diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hubungan yang erat antara guru, peserta didik, kurikulum, serta sarana dan prasarana sangat penting dalam proses belajar mengajar di kelas. Guru memiliki tanggung jawab untuk memilih model dan media pembelajaran yang cocok dengan materi yang disampaikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah metode *Snowball Throwing*, yang merupakan modifikasi dari teknik tanya jawab yang disajikan dalam bentuk permainan yang menyenangkan dan tidak membosankan. Dengan mempertimbangkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penerapan metode *Snowball Throwing* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa fase A (kelas 2) SDN 011 Langgini.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada rentang waktu dari bulan September hingga November 2023, tepatnya dari tanggal 18 Oktober hingga 17 November 2024. Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart, yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahapan tindakan dan observasi diintegrasikan menjadi satu kesatuan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di ruang kelas 2 SDN 011 Langgini, Bangkinang Kota. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 2 SDN 011 Langgini yang berjumlah 7 orang siswa. Adapun karaktersitik dan kemampuan siswa bersifat heterogen apabila dilihat dari hasil lembar observasi dan penilaian *assessment* formatif siswa yaitu terdapat siswa yang memiliki *oral activity* yang tinggi, sedang dan rendah. Sementara pada kemampuan siswa terdapat siswa yang memiliki hasil *assessment* yang sangat baik dan cukup. Pada tahap model pembelajaran *snowball Throwing* meliputi komponen termasuk dalamnya adalah (1) memberikan rangsangan (stimulasi), (2) menemukan permasalahan, (3) membuat asumsi, (4) mengumpulkan informasi, (5) menganalisis informasi, (6) menguji asumsi, dan (7) membuat kesimpulan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, angket, dan tes. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, angket, dan tes tertulis. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa (*oral activity*) pada pelajaran matematika. Oleh karena itu, keberhasilan penelitian ini akan terlihat dari meningkatkan keterampilan berbicara siswa (*oral activity*) yang lebih baik. Kriteria keberhasilan dari tindakan dalam penelitian ini adalah jika lebih dari 40% siswa memiliki minat belajar dalam kategori sangat tinggi dan lebih dari 60% siswa memiliki minat belajar dalam kategori tinggi, serta jika keterlaksanaan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih dari 85% terlaksana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus karena setelah siklus kedua, minat belajar siswa telah mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, setelah dua siklus, penelitian ini dapat diakhiri. Putaran pertama terdiri dari satu sesi tindakan dan satu sesi asesmen formatif, sementara putaran kedua terdiri dari dua sesi tindakan dan satu sesi asesmen formatif dengan durasi setiap sesi adalah 2 x 35 menit. Materi yang diterapkan pada siklus satu ialah berdasarkan modul ajar yang telah dirancang dengan Capaian Pembelajaran Peserta didik dapat mengenal berbagai bangun datar (segitiga, segiempat, segi banyak dan lingkaran). Kemudian pada siklus dua Capaian Pembelajaran Peserta didik ialah dapat mengenal berbagai bangun ruang (Kubus, Balok, Tabung dan Bola). Tujuan pembelajaran pada siklus satu antara lain (1) Peserta didik dapat menyebutkan macam-macam bangun datar disekitar dengan benar (C1). (2) Melalui media macam-macam bentuk bangun datar, peserta didik dapat mengelompokkan bentuk-bentuk bangun datar sesuai jenisnya dengan tepat (C4). Adapun tujuan pembelajaran pada siklus dua adalah (1) Peserta didik dapat menyebutkan 3 jenis bangun ruang melalui pengamatan benda-benda disekitar dengan benar (C1). (2) Peserta didik dapat mengelompokkan bangun ruang berdasarkan bentuknya, Melalui pengamatan terhadap alat praga bangun ruang dengan benar (C4).

Adapun hasil rubric penilaian berdasarkan lembar observasi dari mulai pertindakan, siklus satu, dan siklus dua disajikan pada table 1.

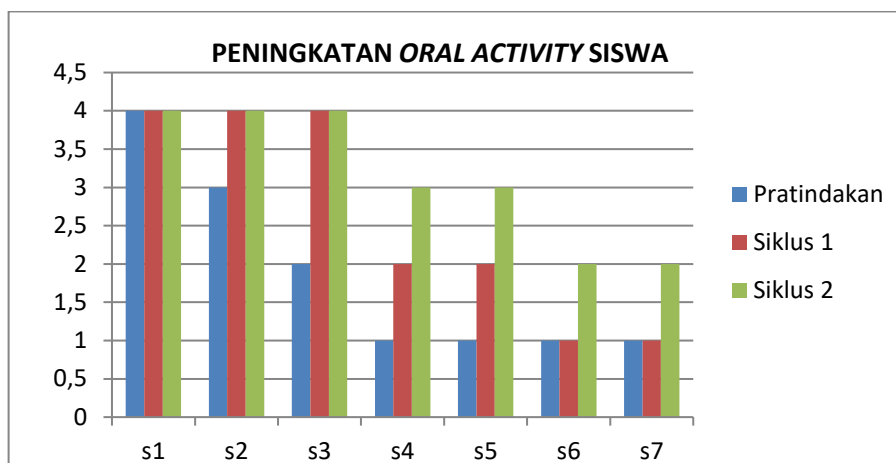
Tabel 1. Hasil rubrik penilaian *Oral Activity* TP.1 pratindakan sampai siklus II

Skala	Kategori	kondisi awal		kriteria keberhasilan	Siklus 1		Siklus 2	
		banyak siswa	%		banyak siswa	%	banyak siswa	%
$X \geq 80$	Tinggi	1	14,28	$> 60\%$	3	43	5	71,42
$50 \leq X < 80$	Sedang	2	28,57	$< 40\%$	2	28,57	2	28,57
$0 \leq X < 50$	rendah	4	57,14		2	28,57	0	0

Dari tabel 1. diatas dapat dilihat siswa yang memiliki keterampilan berbicara dalam pembelajaran (oral activity) yang berkategori tinggi pada pratindakan awalnya sebanyak 14,28%, kemudian meningkat pada siklus 1 menjadi 43% dan mengalami peningkatan di siklus 2 menjadi 71,42%. Kemudian siswa yang memiliki keterampilan berbicara dalam pembelajaran (oral activity) yang berkategori sedang pada pratindakan awalnya sebanyak 28,57% hingga siklus 2. Selanjutnya siswa yang memiliki keterampilan berbicara dalam pembelajaran (oral activity) yang berkategori rendah pada pratindakan awalnya sebanyak 57,14%, kemudian menurun pada siklus 1 menjadi 28,57% dan tidak ada yang berkategori rendah pada siklus 2 (0%).

Dari hasil rubric penilaian ketrampilan berbicara (*Oral Activity*) dapat disimpulkan pada siklus dua keterampilan berbicara siswa kelas 2 (fase A) telah mencapai indikator keberhasilan sehingga peneliti tidak melanjutkan siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil pengamatan pada saat pelaksanaan pembelajaran matematika dengan metode *snowball throwing* terdapat beberapa permasalahan diantaranya (1) Tantangan saya saat kegiatan penilaian berlangsung, dalam sintak *snowball throwing* seharusnya anak secara mandiri menulis dan membaca soal yang didapatnya dari kertas yang dilempar, namun karena terdapat 2 anak yang belum bisa membaca lancar, *snowballthrowing* kurang efektif dilaksanakan. Sehingga saya mengubah aturan main dengan cara soal dituliskan terlebih dahulu kemudian anak melempar bola dan yang mendapatkan soal berdiri dan mengambil soal secara acak. Kemudian bagi anak yang kurang lancar membaca dibantu oleh temannya untuk membaca soal tersebut. (2) Anak terlalu kuat melempar "bola salju" dan berebut dalam mengambil bola, maka peneliti memberikan intruksi tatacara yang benar dalam

melempar dan dilarang untuk melempar bola dengan cara terlalu keras atau kuat. (3) Tantangan ketiga adalah Alokasi waktu yang masih belum konsisten.



Gambar 1. Peningkatan keterampilan berbicara (oral activity) siswa dari pratindakan – siklus 2

Dari gambar 1. Dapat dilihat bahwa dari 7 siswa kelas 2 (fase A), *oral activity* sebagian besar siswa meningkat mulai dari pratindakan hingga siklus II berakhir. Beberapa anak dapat mempertahankan keterampilan berbicaranya dalam pembelajaran, dan beberapa anak yang pada pra tindakan terkategori sedang, dan rendah meningkat sehingga mencapai kategori tinggi dan sedang. Sehingga pada akhir siklus II terlihat tidak ada lagi siswa yang memiliki keterampilan berbicara (*oral activity*) yang berkaegori rendah.

Hasil refleksi dari siklus dua adalah (1) anak yang tidak lancar baca teratasi dengan bantuan teman sekelompoknya yang membimbing dalam membaca soal (2) anak- anak sudah tertib dalam melempar bola sesuai dengan intruksi dan terbilang kondusif. (3) waktu pembelajaran sudah sesuai waktu yang direncanakan dan semua sintak terpenuhi dengan baik. Hasil evaluasi siklus II menunjukkan, *oral activity* siswa dalam proses pembelajaran secara keseluruhan telah meningkat dan mencapai target yang ditetapkan oleh peneliti, yaitu 71,42% (> 60%) *oral activity* siswa dalam proses pembelajaran skategori tinggi dan 28,57% (< 40%) siswa *oral activity* siswa dalam proses pembelajaran berkategori sedang. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *snowball throwing* sudah mencapai target, yaitu lebih dari 90% terlaksana. Oleh karena itu, penelitian siklus dapat dihentikan di siklus II.

Berdasarkan hasil deskripsi hasil penelitian dapat diketahui bahwa model pembelajaran *snowball throwing* telah mampu meningkatkan kemampuan *oral activity* (kemampuan berbicara) pada pembelajaran tematik siswa fase A (kelas II). Secara keseluruhan dari hasil pembelajaran menggunakan model *snowball throwing* dapat disimpulkan beberapa manfaat dari inovasi yang telah guru terapkan ialah (1) Meningkatkan keterampilan berbicara. Melalui bermain *snowball throwing* memberikan dampak yang signifikan terhadap meningkatnya kemampuan berbicara peserta didik (*Oral Activity*) dibuktikan dengan hasil penilaian formatif berdasarkan lembar observasi. Seluruh peserta didik dapat aktif berbicara dalam proses pembelajaran. (2) Meningkatkan kemampuan belajar. Melalui proses dan media pembelajaran diatas, mereka cenderung mudah memahami sesuai dengan tahap operasional konkrit. Karena Mereka cenderung kesulitan memahami konsep-konsep abstrak atau hipotetis. Maka perlu melibatkan konsep visual dan alat praga yang konkrit untuk dapat mereka pahami. (3) Memudahkan akses belajar. Dengan media pembelajaran berbasis teknologi memudahkan peserta didik dalam akses pembelajaran yang menarik untuk peserta didik (4) Materi lebih menarik. Penyampaian Materi lebih menarik dengan tampilan visual PPT, dan belajar dengan bermain *snowballtheowing* (5) Meningkatkan minat belajar. Membuat peserta didik semangat dalam belajar mengenal konsep bangun ruang dengan cara mengasyikkan

SIMPULAN

Setiap peserta didik adalah anugrah dari Allah SWT. Mereka memiliki potensi yang telah dimiliki sejak lahir. Sebagai seorang pendidik maka kitalah yang membantu mereka dalam mengembangkan potensi tersebut. Howard Gardner mengemukakan teori kecerdasan majemuk yang mencakup beberapa jenis kecerdasan, salah satunya adalah kecerdasan linguistik verbal. Kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menggunakan kata-kata secara efektif, baik dalam berbicara maupun menulis. Individu dengan kecerdasan linguistik verbal yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang baik dalam memahami dan mengkomunikasikan ide-ide, menyusun cerita, berargumentasi, dan menulis dengan baik (Garner, 2015). Meskipun tidak semua peserta didik memiliki kecerdasan linguistik verbal yang baik, tugas kitalah sebagai guru untuk dapat membantunya mengembangkan kemampuan itu.

Permasalahan peserta didik malu dalam berbicara hampir selalu dijumpai di setiap kelas dalam praktik pembelajaran. Hal ini dapat diatasi dengan berbagai pendekatan dan model-model pembelajaran yang banyak mendorong aktivitas oral salah satunya *Snowball Throwing Learning*. Menerapkan pembelajaran ini terbukti mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap meningkatnya kemampuan *Oral Activity* peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, et al. (2016). Teachers' code-switching in bilingual classrooms: exploring pedagogical and sociocultural functions: *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, Vol 1 No. 17. <http://dx.doi.org/10.1080/13670050.2016.118950>
- DITPSD. (2019). Akses pendidikan harus disertai mutu. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/index.php/2019/03/25/akses-pendidikan-harus-disertai-mutu>.
<https://id.search.yahoo.com/search?fr=mcafee&type=E210ID91215G0&p=OECD>
<https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/fkip/article/view/765/948>
<https://www.kajianpustaka.com/2020/02/model-pembelajaran-snowball-throwing.html>
<https://www.oecd.org/pisa/pisa-2015-results-in-focus.pdf>
- Gardner, H. (2015). *The Theory of Multiple Intelligences 1*. Routledge Revivals.
- Iskandarwassid, dkk. (2016). *Struktur Bahasa Jawa Dialek Banten*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawati, N. A. (2022). *Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia Dan Solusi*. : Academy of Education Journal Vol. 13 No 1
- Lantu, et al., Mosintuwu. (2022). *Peningkatan Keterampilan Menulis dan Membaca Peserta didik Sekolah Dasar Negeri 1 Tonusu Menggunakan Media Gambar* : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 02 No 01 (1-4).
- Masria, A. (2021). Pengaruh Model Snowball Throwing Dan Minat Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(2), 547-566. Dari <https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/377>
- Muijs, D., & Reynolds, D. (2011). *Effective teaching: evidence and practice* (2nd ed.). Sage Publications Ltd. OECD. (2019). *PISA 2018: Insight and interpretations*. [https://www.oecd.org/pisa/PISA 2018 Insights and Interpretations FINAL PDF.pdf](https://www.oecd.org/pisa/PISA%2018%20Insights%20and%20Interpretations%20FINAL%20PDF.pdf)
- Popham, W. J. (2008). *Assessment for educational leaders*. Pearson.
- Thornbury, S. (2005). *How to Teach Speaking*. Pearson Education Limited.
- Tosho, G. (2021). *Buku Panduan Guru Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas II. Jakarta Selatan: Pusat pembukuan*
- Tanbunan, S. (2016). *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa*: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, Vol 6. No 3 (207-219).
- Riadi, Muchlisin. (2020). *Model Pembelajaran Snowball Throwing*. Diakses pada 11/29/2023, dari <https://www.kajianpustaka.com/2020/02/model-pembelajaran-snowball-throwing.html>